

PSIKOLOGI PEMBELAJARAN DAN DINAMIKA TIGA VARIABEL KUNCI DALAM PENDIDIKAN

Mohammad Nurul Yaqin^{1*}, Nur Ali Yasin²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, ²Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

DOI: <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

*Korespondensi: Mohammad Nurul Yaqin

Email: ny4591972@gmail.com

Diterima: 4 Mei 2025

Disetujui: 6 Mei 2025

Diterbitkan: 6 Mei 2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The success of the learning process is not only determined by the mastery of the material or the teacher's skills alone, but is greatly influenced by the understanding of the interacting learning variables. This study aims to examine in depth the three main variables in the learning process, namely learning conditions, learning methods, and learning outcomes. Using a descriptive qualitative approach with literature studies as the main method, this study examines the thoughts of education experts to understand how the three variables are interrelated and influence learning effectiveness. The results of the study indicate that learning conditions that include student characteristics, learning environments, and resource limitations, must be comprehensively understood by teachers in order to choose the appropriate learning method. The selection of the right and flexible method allows for the creation of a meaningful and adaptive learning experience. Meanwhile, learning outcomes are an important indicator in evaluating the extent to which the strategies implemented have achieved instructional objectives. The synergistic adjustment between conditions, methods, and learning outcomes is the key to designing effective and contextual learning.

Keywords: learning variables, learning conditions, learning methods, learning outcomes, teaching strategies, learning evaluation, learning effectiveness.

Abstrak: Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi atau kecakapan guru semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap variabel-variabel pembelajaran yang saling berinteraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tiga variabel utama dalam proses pembelajaran, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka sebagai metode utama, penelitian ini menelaah pemikiran-pemikiran dari para pakar pendidikan untuk memahami bagaimana ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan memengaruhi efektivitas belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran yang mencakup karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta keterbatasan sumber daya, harus dipahami secara komprehensif oleh guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai. Pemilihan metode yang tepat dan fleksibel memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang bermakna dan adaptif. Sementara itu, hasil pembelajaran menjadi indikator penting dalam mengevaluasi sejauh mana strategi yang diterapkan telah mencapai tujuan instruksional. Penyesuaian antara kondisi, metode, dan hasil belajar secara sinergis menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Kata Kunci: variabel pembelajaran, kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, hasil pembelajaran, strategi pengajaran, evaluasi belajar, efektivitas pembelajaran.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses belajar-mengajar tidak hanya bergantung pada materi ajar atau kecakapan guru semata. Di balik keberhasilan tersebut, terdapat berbagai variabel pembelajaran yang memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Perancangan pembelajaran yang efektif menuntut pemahaman mendalam tentang bagaimana berbagai variabel saling berinteraksi dan memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Simon, dalam merancang

pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu: *alternative goals or requirements* (tujuan alternatif atau persyaratan), *possibilities for action* (kemungkinan tindakan), dan *fixed parameters or constraints* (parameter atau batasan tetap). Sementara itu, Glaser menekankan empat komponen dalam psikologi instruksional, yakni analisis isi bidang studi, diagnosis kemampuan awal siswa, proses pembelajaran, dan pengukuran hasil belajar (Audah, 2020).

Dalam kerangka yang lebih spesifik, para ahli pendidikan mengklasifikasikan variabel pembelajaran ke dalam tiga kelompok utama, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Masing-masing variabel ini memiliki peran dan karakteristik yang berbeda namun saling terkait erat.

Kondisi pembelajaran mencakup faktor-faktor yang tidak dapat dimanipulasi secara langsung oleh guru atau perancang pembelajaran, seperti karakteristik siswa, keterbatasan sumber daya, dan konteks lingkungan belajar. Sebaliknya, metode pembelajaran merupakan strategi atau pendekatan yang dapat dikendalikan dan disesuaikan oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu, baik melalui strategi pengorganisasian, penyampaian, maupun pengelolaan pembelajaran (Nurhayati & Imron Rosadi, 2022). Sementara itu, hasil pembelajaran merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana proses pembelajaran berhasil, baik dari segi efektivitas, efisiensi, maupun daya tarik.

Pentingnya memahami ketiga variabel ini tidak hanya berguna bagi guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan responsif, tetapi juga menjadi acuan dalam mengevaluasi efektivitas suatu pendekatan instruksional. Pemahaman ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik, yang mempertimbangkan kondisi nyata siswa, mengoptimalkan metode pengajaran, serta mendorong hasil belajar yang bermakna. Penelitian ini akan mengulas lebih dalam mengenai tiga variabel pembelajaran tersebut, dimulai dari pemahaman tentang kondisi pembelajaran, metode yang digunakan, hingga bagaimana keberhasilan proses tersebut diukur melalui hasil pembelajaran. Dengan harapan, pemahaman ini dapat menjadi bekal bagi para pendidik dan calon pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam mengenai tiga variabel utama dalam proses pembelajaran, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap konsep-konsep teoritis yang berkembang dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya merancang strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal pendidikan, dan dokumen akademik lainnya yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur yang relevan, penelaahan isi sumber pustaka, serta pencatatan sistematis terhadap gagasan-gagasan pokok yang berkaitan dengan variabel pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan beberapa tahapan, yakni mereduksi data agar fokus pada informasi penting, mengklasifikasikan data berdasarkan kategori variabel yang diteliti, menginterpretasikan hubungan antarvariabel berdasarkan teori pendidikan yang ada, dan menyusun kesimpulan yang mencerminkan keterkaitan antara kondisi, metode, dan hasil pembelajaran.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan isi dari berbagai referensi terpercaya. Selain itu, dilakukan konfirmasi teori untuk memastikan bahwa temuan dan analisis yang disajikan selaras dengan pemikiran-pemikiran ilmiah yang telah diakui secara luas di bidang pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna.

Hasil dan Pembahasan

Dalam dunia pendidikan, pemahaman terhadap tiga variabel utama dalam psikologi belajar—kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran—menjadi landasan penting dalam merancang proses belajar-mengajar yang efektif dan bermakna. Simon dan Glaser menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran, kesiapan peserta didik, dan cara evaluasi hasil belajar dilakukan. Variabel kondisi pembelajaran sendiri mencakup faktor-faktor nyata yang selalu berubah di lingkungan kelas, mulai dari karakteristik siswa, suasana sosial kelas, hingga kompleksitas materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kepekaan untuk memahami dan menyesuaikan strategi dengan kondisi yang ada.

Tujuan dan karakteristik setiap bidang studi turut membentuk arah pembelajaran. Tujuan yang jelas menjadi panduan dalam menentukan strategi mengajar, sedangkan kekhasan bidang studi membantu guru memilih media dan metode yang sesuai. Tantangan seperti keterbatasan sarana, waktu, dan tenaga pengajar merupakan bagian dari kondisi yang harus dihadapi dengan kreativitas. Guru dituntut untuk mampu mengoptimalkan media sederhana secara efektif demi memastikan pesan pembelajaran tersampaikan secara optimal (Laili et al., 2024). Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa. Efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, keberagaman karakteristik siswa seperti kemampuan awal, motivasi, dan gaya belajar menuntut guru untuk merancang pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu (Putra et al., 2023).

Pemilihan metode pembelajaran menjadi aspek kunci yang harus dipertimbangkan secara matang. Seperti yang dijelaskan oleh Martinis Yamin, metode adalah teknik sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, guru kerap menggabungkan berbagai metode agar pembelajaran lebih dinamis dan mampu mencakup beragam gaya belajar siswa (Ramadhana & Meitasari, 2023). Pendekatan kombinatorial seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung sering kali menjadi solusi yang efektif.

Fleksibilitas dalam menentukan metode sangat diperlukan karena berbagai faktor seperti jumlah siswa, keterbatasan waktu, dan tingkat pemahaman materi selalu menjadi pertimbangan. Kreativitas dan kepekaan guru terhadap dinamika kelas akan menentukan seberapa tepat strategi yang digunakan. Hasil pembelajaran kemudian menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas proses ini, baik dalam bentuk capaian nyata (actual outcomes) maupun target ideal (desired outcomes). Perbandingan antara keduanya memberikan gambaran sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil menjawab tujuan pendidikan yang telah dirancang (Ilham & Jakaria, 2023).

Evaluasi hasil belajar melalui tes, tugas, observasi, atau penilaian kinerja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dalam hal ini, penting bagi perancang pembelajaran untuk selalu mengaitkan secara selaras antara kondisi, metode, dan hasil yang ingin dicapai (Pettalongi et al., 2009). Penyesuaian strategi pengajaran dengan kondisi kelas yang beragam akan membantu mengurangi kesenjangan antara harapan dan pencapaian, serta menciptakan proses belajar yang adaptif, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Variabel Kondisi Pembelajaran dalam Psikologi Belajar

Efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kondisi riil di mana proses belajar berlangsung. Faktor-faktor seperti karakteristik siswa, situasi kelas, serta sifat materi pelajaran saling berinteraksi dan memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran (Utami, 2022). Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai arah utama dalam merancang strategi dan pendekatan pengajaran. Ia dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yang masing-masing berkaitan dengan tingkat strategi makro dan mikro. Tujuan ini menjadi landasan dalam memilih metode, teknik, serta media pembelajaran yang tepat. Selain itu, karakteristik bidang studi juga memiliki peran penting. Setiap mata pelajaran memiliki sifat dan keunikan tersendiri. Oleh karena itu, strategi dan media pengajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Guru dituntut untuk mampu mengenali dan menyesuaikan strategi pembelajarannya agar efektif dalam menyampaikan materi secara kontekstual dan bermakna (Yonanda et al., 2022).

Dalam praktiknya, proses pembelajaran sering kali dihadapkan pada kendala, seperti keterbatasan media, waktu, tenaga, dan dana. Meskipun demikian, media pembelajaran tetap menjadi elemen penting dalam proses transfer pengetahuan. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu memperjelas konsep dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, efektivitas media sangat bergantung pada kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan jenis media yang digunakan (Junita & Mukmin, 2022). Tanpa perencanaan yang matang, media justru dapat menghambat proses belajar. Kreativitas guru menjadi kunci dalam menyiasati keterbatasan tersebut. Media tidak harus mahal atau canggih—yang terpenting adalah kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara efektif. Guru yang terampil akan mampu memanfaatkan media sederhana sekalipun untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.

Faktor lainnya adalah karakteristik siswa. Aspek internal seperti bakat, motivasi, latar belakang pengetahuan, dan kemampuan awal sangat memengaruhi proses dan hasil belajar. Keberagaman ini menuntut guru untuk menerapkan strategi yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu (Andriana et al., 2023). Pemahaman yang baik terhadap karakter siswa memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih personal dan bermakna, sehingga proses belajar tidak hanya menjadi kegiatan menyerap informasi, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam sesuai potensi masing-masing peserta didik.

Variabel Metode Pembelajaran dalam Psikologi Belajar

Metode pembelajaran merupakan elemen krusial dalam dunia pendidikan. Yamin Martinis mendefinisikannya sebagai cara menyajikan, menguraikan, memberi contoh, serta memberikan latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, pemilihan metode tidak dapat dipisahkan dari kondisi kelas, jumlah siswa, serta suasana belajar yang tengah berlangsung (Muhammad & Tonapa, 2021). Setiap guru

dituntut cermat dalam merumuskan tujuan instruksional secara jelas dan terukur, karena tujuan inilah yang menjadi panduan utama dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Realitanya, sangat jarang seorang guru hanya menggunakan satu metode saja. Hal ini dikarenakan setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Penggunaan metode tunggal seringkali menjadikan proses pembelajaran terasa kaku dan membosankan. Akibatnya, siswa kurang bergairah mengikuti pelajaran, dan pesan-pesan keilmuan pun tidak tersampaikan secara optimal (Rahmadini & Salim, 2023). Dalam kondisi demikian, metode gagal berfungsi sebagai alat motivasi eksternal bagi peserta didik.

Dalam psikologi belajar, variabel metode pembelajaran terbagi ke dalam tiga komponen utama: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Masing-masing komponen ini memiliki peran tersendiri dalam menyusun proses belajar yang efektif. Strategi pengorganisasian merujuk pada cara mengatur isi bidang studi yang akan diajarkan. Ini mencakup pemilihan materi, penataan urutan, serta format penyajiannya. Reigeluth, Buderson, dan Merrill menyebut pendekatan ini sebagai *structural strategies*, yakni strategi yang menekankan pada sequencing (penyusunan urutan) dan synthesizing (penyintesisan) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip dalam suatu bidang studi (Hanifah, 2020). Penyusunan urutan isi memungkinkan terbangunnya pemahaman yang bertahap, sedangkan sintesis membantu siswa melihat keterkaitan antar bagian dalam materi sehingga meningkatkan kebermaknaan dan retensi belajar. Untuk itu, pengorganisasian isi tidak bisa dilepaskan dari struktur bidang studi itu sendiri, baik yang bersifat hierarkis, prosedural, konseptual, maupun teoretik.

Sementara itu, strategi penyampaian berkaitan erat dengan bagaimana materi disampaikan agar dapat diterima dan direspon secara optimal oleh peserta didik. Perbedaan tingkat konsentrasi dan daya serap siswa terhadap pelajaran menuntut penggunaan pendekatan yang bervariasi. Sebagian siswa mungkin lebih mudah memahami materi melalui metode tanya jawab, sedangkan yang lain memerlukan demonstrasi atau visualisasi langsung (Muniroh & Buchori, 2024). Dalam konteks ini, guru harus peka terhadap keberagaman gaya belajar siswa dan mampu menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik. Variasi metode sangat diperlukan agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dan mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Adapun strategi pengelolaan pembelajaran menitikberatkan pada bagaimana guru menata interaksi antara peserta didik dengan elemen-elemen pembelajaran lainnya, khususnya strategi pengorganisasian dan penyampaian. Strategi ini mencakup pengambilan keputusan secara dinamis terkait metode mana yang paling tepat digunakan selama berlangsungnya proses belajar. Guru perlu mempertimbangkan efektivitas tiap strategi, serta fleksibel dalam merespon situasi kelas yang selalu berubah (Vienlencia, 2021).

Dengan memahami dan menerapkan ketiga komponen ini secara terintegrasi, metode pembelajaran dapat menjadi sarana yang bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangkitkan motivasi belajar, menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang hidup dan bermakna. Inilah esensi dari metode sebagai jembatan antara guru, materi, dan keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran.

Variabel Hasil Pembelajaran

Variabel hasil pembelajaran merujuk pada seluruh efek yang dapat dijadikan indikator untuk menilai keberhasilan penggunaan suatu metode pembelajaran dalam berbagai kondisi. Ketika proses belajar-mengajar berlangsung, hasilnya tidak hanya dilihat dari tercapainya

tujuan, tetapi juga dari bagaimana proses tersebut dijalankan dan bagaimana respon siswa terhadapnya (Saputra et al., 2021).

Salah satu indikator penting dari hasil pembelajaran adalah keefektifan, yang biasanya diukur melalui tingkat pencapaian materi oleh peserta didik. Keefektifan ini mencakup empat aspek utama, yakni kecermatan dalam penguasaan perilaku yang dipelajari (sering disebut dengan tingkat kesalahan), kecepatan dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas belajar, kemampuan untuk mentransfer hasil belajar ke situasi baru (tingkat alih belajar), serta kemampuan mempertahankan informasi yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu (tingkat retensi) (Lilik Sudarmawan et al., 2024).

Selain keefektifan, efisiensi juga menjadi tolok ukur penting dalam menilai hasil pembelajaran. Efisiensi ini dilihat dari rasio antara tingkat efektivitas dan jumlah waktu yang digunakan siswa untuk belajar, atau bisa juga dari perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan biaya pembelajaran yang dikeluarkan (Utami, 2022). Semakin sedikit sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, semakin efisienlah suatu proses pembelajaran.

Daya tarik pembelajaran merupakan variabel lain yang tak kalah penting. Daya tarik ini tercermin dari sejauh mana siswa terdorong untuk terus belajar. Semakin besar ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk melanjutkan eksplorasi dan pendalaman materi. Daya tarik ini erat kaitannya tidak hanya dengan kualitas metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dengan bagaimana materi disajikan dalam bidang studi tertentu. Pembelajaran yang menarik biasanya meninggalkan kesan mendalam dan membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Dengan memahami dan menerapkan ketiga variabel tersebut—keefektifan, efisiensi, dan daya tarik—seorang pendidik dapat mengukur dan mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil. Ciri pembelajaran yang baik adalah ketika siswa tidak hanya mampu mencapai tujuan belajar, tetapi juga melakukannya dalam waktu dan biaya yang tepat, serta merasa terdorong secara intrinsik untuk terus belajar. Ketika hal itu terjadi, berarti proses pembelajaran tidak hanya berlangsung, tetapi benar-benar berhasil.

Kesimpulan

Pemahaman yang mendalam terhadap tiga variabel utama dalam pembelajaran—kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran—merupakan fondasi penting dalam merancang proses belajar-mengajar yang efektif, adaptif, dan bermakna. Setiap variabel memiliki peran yang saling terhubung: kondisi pembelajaran memberikan konteks nyata yang perlu dipahami guru; metode pembelajaran menjadi alat strategis untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa; dan hasil pembelajaran berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan proses tersebut. Kepekaan guru terhadap dinamika kelas, kreativitas dalam memilih metode, serta keselarasan antara tujuan, strategi, dan evaluasi, akan menentukan kualitas pembelajaran yang terjadi. Oleh karena itu, pemahaman integratif terhadap ketiga variabel ini bukan hanya penting secara teoritis, tetapi juga krusial untuk praktik pendidikan yang lebih responsif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Andriana, E., Rokmanah, S., & Nurhazizah. (2023). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 sdn cinanggung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2456–2472.
- Audah, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah Martapura. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.30649/japk.v10i2.81>
- Hanifah, A. N. (2020). Development Of History Interactive Learning Media Through Ludo Teaching To Improve Student's Critical Thinking. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(2), 252. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46246>
- Ilham, M. I. R., & Jakaria. (2023). Analisis Dampak Pengaruh Pendidikan Terhadap Jumlah Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2257–2268. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16535>
- Junita, D., & Mukmin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dp3Ap2Kb Kabupaten Bima. Junita & Mukmin/ *Jurnal Manajemen*, 12(1), 96–108. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>
- Laili, N., Darmawan, D., Yusron, M., El, M., Surabaya, S. G., & Info, A. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN , METODE PEMBELAJARAN , DAN DUKUNGAN ORANG TUA. 18(2), 260–271.
- Lilik Sudarmawan, Mujiyanto, M., & Ayu Yadnyawati, I. (2024). Pengaruh iklim belajar dan kecerdasan emosional (eq) terhadap prestasi belajar pada nilai akademik siswa beragama buddha. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(2), 73–84. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.979>
- Muhammad, M., & Tonapa, J. F. (2021). the Effect of Education Level on Improving Employee Performance in Thenational Unity, Politics and Community Agency of South Sulawesi Province. *Jurnal Administrasi Negara*, 27(1).
- Muniroh, L., & Buchori, A. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 49–58. <https://doi.org/10.47662/farabi.v7i1.704>
- Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Pettalongi, S. S., Jurusan, D., Stain, T., & Palu, D. (2009). Evaluasi dalam Pendidikan danPembelajaran. *Ta'Dieb*, 11(6), 1001–1012.
- Putra, M. D. A., Warsa, I., & Sari, D. P. (2023). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islami. *Tazkirah*, 8(1), 30–37.

- Rahmadini, R., & Salim, R. M. A. (2023). Peran Persepsi Dukungan Sosial sebagai Mediator antara Trait Mindfulness dan Motivasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 513–522. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v7i3.58907>
- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(2), 38–45. <https://doi.org/10.36709/jppg.v8i2.1>
- Saputra, D., Basuki, I., & Setyowati, S. (2021). Pengaruh budaya Sekolah Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 12–19.
- Utami, I. T. (2022). Efektivitas Uji Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Terhadap Kompetensi Lulusan Smk Pgri 11 Ciledug. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 122–131. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.45510>
- Vienlencia, R. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(2), 35–46.
- Yonanda, M. R. A., Azzaahiroh, N. I., & Kurniya, A. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan di Indonesia. *HIMIE Economics Research and Olympiad (HERO)*, 5, 123–127. <https://prosiding.ummy.ac.id/hero/index.php/hero/article/download/19/18>